

ANALISIS PERMINTAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) DI INDONESIA

(Periode 2007-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NADIA SUCI ANUGRAH

NIM.12020113120002

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nadia Suci Anugrah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN UANG
ELEKTRONIK (E-MONEY) DI
INDONESIA (Periode 2007-2016)**

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 25 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Fitrie Arianti, S.E., M.Si.)
NIP.197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nadia Suci Anugrah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN UANG
ELEKTRONIK (E-MONEY) DI
INDONESIA (Periode 2007-2016)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Agustus 2017

Tim Penguji

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Deden Iskandar, S.E., MA. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan 1

Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nadia Suci Anugrah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PERMINTAAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) DI INDONESIA (Periode 2007-2016)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2017
Yang membuat pernyataan,

Nadia Suci Anugrah
NIM: 12020113120002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

‘‘ Wa man yattaqilaaha yaj’al lahuu makhrojaa wa yarzuqhu min haisu
laa yahtasib.. wa man yattaqillaaha yaj’al lahu min amrihi yusroo.. wa
man yattaqillaaha yukaffir ‘anhu sayyi-aatihii wa yu’dhim lahuu ajroo..’’

Barang siapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar
kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka..
Barangsiapa yang bertakwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya
menjadi mudah. Barang siapa yang bertakwa pada Allah akan dihapuskan
dosa-dosa nya dan mendapatkan pahala yang agung’’

(QS. Ath-Thalaq: 2, 3, 4).

Persembahan karya ini saya persembahkan
untuk ibu tercinta, yang menjadikan
semangat tumbuh dalam diri. Serta yang
selalu membimbingku. Untuk saudara-
saudaraku, yang selalu memberi dukungan
dan tak henti- hentinya mendoakanku.
Menjadikan suatu hal yang tak akan terlupa
selamanya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (JUB), kecepatan perputaran uang (*velocity of money*) dan Pendapatan Per Kapita terhadap permintaan uang elektronik (E-Money) di Indonesia. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, kecepatan perputaran uang, pendapatan per kapita, dan permintaan uang elektronik berdasarkan nilai transaksinya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, dianalisis dengan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) menggunakan program Eviews9 dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan, kecepatan perputaran uang berpengaruh signifikan dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang elektronik di Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar (JUB), Kecepatan Perputaran Uang (velocity of money), Pendapatan Per Kapita, Permintaan Uang Elektronik (E-Money) dan ARDL

ABSTRACT

This study aims to analyze and to find out the impact of money supply, velocity of money, and capita income the demand for electronic money in Indonesia based on transaction value. Observed variables in this study are money supply, velocity of money, capita income and the demand for electronic money. This study uses the secondary data through Badan Pusat Statistik and Bank Indonesia, analyzed with Autoregressive Distributed Lagregression using Eviews9 and SPSS. The result shows money supply has no significant effect, velocity of money has a significant effect and capita income has a significant effect to the demand for electronic money in Indonesia.

Keywords: Money Supply, Velocity of Money, Capita Income, Demand for Electronic Money, ARDL

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Permintaan Uang Elektronik Di Indonesia (Periode 2007-2016)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada :

1. Bapak Dr., Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Fitrie Arianti, S.E., M.si., selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan bimbing, memberikan saran-saran serta, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.S.i. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Segenap Dosen, staff, serta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan bersedia membantu di bidang akademik dan semuanya hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Keluarga besar di Padang, Sumatera Barat terutama Ibu tercinta Adliza, Ibu Hartin Yuspi,serta keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan. Serta yang mengantarkan penulis di awal perkuliahan, sampai akhirnya terselesaikan.
6. Keluarga besar di Teluk Gong, Jakarta Utara terutama Hj. Deswita beserta keluarga dan Yogi Zulkarnain yang selalu memberikan perhatian, dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan sebuah arti kekeluargaan yang nyaman, tenteram dan damai.
7. Teman – teman konsentrasi moneter dan teman-teman IESP angkatan 2013. Terima kasih atas ceritanya, sukses untuk semuanya.
8. Semua Pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman–teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 Juli 2017

Penulis,

Nadia Suci Anugrah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Konseptual.....	12
2.1.1 Inovasi Sistem Pembayaran.....	12
2.1.2 Evolusi Alat Pembayaran di Indonesia	17
2.1.3 Uang	19
2.1.3.1 Pengertian Uang	19
2.1.3.2 Fungsi Uang	20
2.1.3.3 Jenis-jenis Uang	21
2.1.4 Teori dan Fungsi Permintaan Uang.....	23
2.1.4.1 Teori Persamaan Kuantitas	23
2.1.4.2 Cambridge Theory.....	26
2.1.4.3 Keynesian Theory.....	27
2.1.5 Jumlah Uang Beredar	28
2.1.6 Kecepatan Perputaran Uang	31

2.1.7 Penadapatan Per Kapita.....	34
2.1.8 Uang Elektronik (E-Money).....	37
2.1.8.1 <i>Manfaat dan Kelemahan Uang Elektronik</i>	41
2.1.8.2 Jenis-jenis Uang Elektronik.....	41
2.1.8.3 Kendala Penerapan Penggunaan (E-Money).....	42
2.1.9 Hubungan antara JUB dengan E-money.....	43
2.1.10 Hubungan Kecepatan Perputaran Uang dengan E-money.....	45
2.1.11 Hubungan antara Pendapatan Per Kapita dengan E-money.....	47
2.2 Tinjauan Empiris	47
2.3 Kerangka Konseptual.....	50
2.4 Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Lokasi Penelitian	53
3.2 Jenis dan Sumber Data	53
3.3 Metode Analisis.....	53
3.4 Uji Statistik.....	54
3.4.1 Uji Statistik t	55
3.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	56
3.4.3 Uji Statistik F.....	56
3.5 Definisi Operasional Variabel	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Perkembangan Variabel Penelitian.....	60
4.1.1 Permintaan Uang Elektronik di Indonesia.....	61
4.1.2 Jumlah Uang Beredar di Indonesia.....	66
4.1.3 Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia	69
4.1.4 Pendapatan Per Kapita di Indonesia	73
4.2 Hasil Statistik Deskriptif JUB, Velocity dan Pendapatan Per Kapita	77
4.3 Hasil Estimasi Pengaruh JUB, Velocity dan Pendapatan Per Kapita.....	79
4.4 Interpretasi Hasil Estimasi Pengaruh JUB, Velocity, Pend. Per Kapita.....	80
4.5 Uji Statistik Hasil Estimasi Pengaruh JUB, Velocity, Pend. Per Kapita....	81
4.5.1 Uji Akar Unit.....	81
4.5.2 Uji Kointegrasi.....	82

4.6 Analisis Pengaruh JUB, Velocity dan Pend. Per Kapita Terhadap E-money.....	84
4.6.1 Pengaruh JUB Terhadap E-money.....	84
4.6.2 Pengaruh Velocity Terhadap E-mone.....	88
4.6.3 Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap E-Money	90
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik	61
Tabel 4.2 Daftar Penerbit Uang Elektronik di Indonesia.....	65
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	67
Tabel 4.4 Perkembangan Velocity of Money di Indonesia.....	70
Tabel 4.5 Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Indonesia.....	74
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Melalui Model ARDL.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik	
1.1 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) Menurut Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.....	3
4.1 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) Menurut Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia.....	63
4.2 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) Menurut Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia (bulanan)	64
4.3 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia.....	68
4.4 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesi.....	69
4.5 Perkembangan Permintaan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) dan Kecepatan Perputaran Uang di Indonesia.....	71
4.6 Perkembangan Kecepatan Perputaran Uang (<i>velocity of money</i>) di Indonesia.....	72
4.7 Perkembangan Kecepatan Perputaran Uang (<i>velocity of money</i>) di Indonesia (bulanan).....	73
4.8 Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Indonesia (bulanan).....	75
4.9 Perkembangan (<i>E-Money</i>) dan Pendapatan Per Kapita di Indonesia.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN DATA.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki abad millennium ini, Inovasi yang begitu berkembang pesat untuk mengefisiensikan sistem perbankan salah satunya yaitu inovasi pada sistem pembayaran. Sistem pembayaran merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan yang telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan semakin berkembangnya komputer dan meluasnya akses jaringan internet, penciptaan sistem layanan pembayaran yang semakin efisien menjadi semakin mungkin untuk dilakukan. Pada dasarnya sistem pembayaran merupakan suatu jaringan layanan yang memfasilitasi transaksi pembayaran suatu barang, layanan, dan aset lainnya (Daniel, 1996). Bila perbankan mampu menciptakan jaringan layanan pembayaran yang efisien maka sistem yang efisien dapat tercipta. Transaksi ekonomi dilakukan melalui transfer dengan media tertentu (instrumen pembayaran) yang melibatkan lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan. Dalam beberapa kasus, transaksi ekonomi memerlukan penyelesaian melalui proses kliring dan transfer dana secara individual

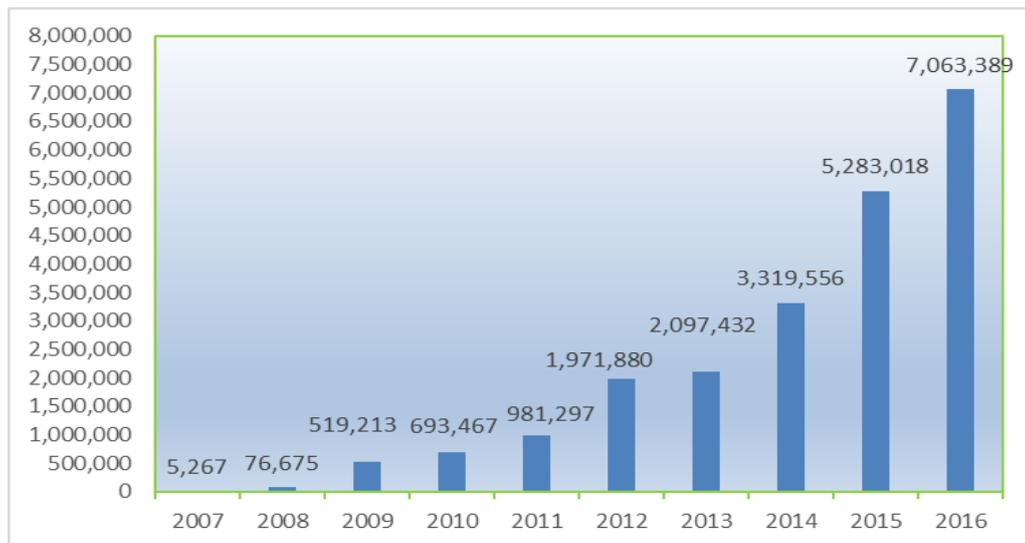
(*settlement*) sebelum suatu transaksi antara penjual dan pembeli dinyatakan final (Imaduddin Sahabat, 2009).

Perkembangan sistem keuangan ini menghasilkan inovasi pada alat pembayaran itu sendiri, yaitu uang. Bahkan Jepang telah memulai menggunakan

sistem pembayaran elektronik dengan menggunakan uang elektronik dan *mobile payments* pada tahun 1999 - sekitar 10 tahun lalu, dan berkembang pesat (Sarah Smith, 2014). Uang elektronik ini yang juga disebut *e-money (Electronic Money)* mulai digunakan di seluruh dunia, dengan kerjasama perbankan dengan Perusahaan *Switching*, yaitu perusahaan yang menyediakan jasa *switching* atau *routing* atas transaksi elektronik yang menggunakan APMK melalui terminal seperti ATM atau *Electronic Data Captured (EDC)* dalam rangka memperoleh otorisasi dari Penerbit (PBI No. 14/2/PBI/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu). Perusahaan *Switching* ini seperti *Master Card* dan *Visa*.

Perkembangan perbankan dari tahun ke tahun semenjak krisis ekonomi global pada tahun 2008 telah menunjukkan efisiensi kerja yang semakin baik, terlebih bagi bank-bank persero (BUMN) yang telah mencapai titik efisiensi 100%nya pada tahun 2007 yang kemudian disusul bank-bank swasta nasional (BUSN) pada tahun 2011 (Sandi Kusuma, 2011). Perkembangan efisiensi perbankan ini tidak lepas dari adanya sistem yang bekerja dibalik layar yang didorong dengan adanya tingkat kompetisi yang tinggi pada sektor keuangan khususnya perbankan. Perkembangan inovasi keuangan juga didorong oleh kebijakan deregulasi di sektor perbankan yang dilakukan oleh otoritas keuangan, yaitu Bank Indonesia (Imaduddin Sahabat, 2009).

Di Indonesia Bank Indonesia pada tahun 2007 mulai mengatur penggunaan uang elektronik ini ke dalam APMK (Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu). Pada tahun 2007 Bank Indonesia mencatat jumlah transaksi berkisar 586.046 transaksi dan di tahun 2008 meningkat sebanyak 2.560.591 transaksi. Kemudian di tahun 2009, Bank Indonesia sebagai lembaga yang mempunyai otoritas moneter mengeluarkan peraturan Bank Indonesia dengan no. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*). Peraturan ini menjadikan pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu.



Sumber: Publikasi Tahunan Bank Indonesia

Grafik 1.1 Perkembangan Uang Elektronik (E-money)
Menurut Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia

Keluarnya PBI ini secara tidak langsung mengakibatkan melonjaknya jumlah transaksi uang elektronik mencapai 17 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai 500 milyar pada tahun 2009. Di tahun-tahun berikutnya jumlah

instrumen selalu meningkat dan di akhir tahun 2011, jumlah transaksi sudah mencapai 41 juta transaksi. Dari data di atas terlihat bahwa perkembangan uang elektronik ini begitu cepat dan signifikan. Adanya peningkatan terhadap kebutuhan masyarakat untuk memiliki uang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah uang kartal yang beredar agar masyarakat beralih menggunakan uang elektronik ini.

Sebagaimana telah diketahui bahwa e-money merupakan alat pembayaran yang memiliki nilai uang berdasarkan jumlah yang disimpan oleh pemiliknya pada media elektroniknya (produk stored-value atau pra-bayar), yang dimana nilainya akan berkurang pada saat digunakan untuk pembayaran berbagai jenis transaksi (multipurpose). E-money dapat diterbitkan atas beban rekening nasabah yang ada di bank umum atau dengan setoran tunai.

E-money diterbitkan oleh bank ataupun lembaga di luar bank yang telah memenuhi syarat dari Bank Indonesia yang juga umumnya para penerbit uang elektronik ini disebut dengan istilah issuer. Issuer ini memelihara dana float, yaitu nilai uang elektronik yang diterima penerbit atas hasil penerbitan uang elektronik dan/atau pengisian ulang (top up) yang masih merupakan kewajiban penerbit kepada pedagang dan pedagang (Peraturan BI No. 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik). Menurut Tim Direktorat Statistik dan Moneter Bank Indonesia (2006) merujuk untuk memasukkan dana float e-money ini menjadi bagian dari M1, dimana M1 sejauh ini hanya hanya terdiri dari uang kartal di luar bank (currency) dan giro (demand deposits) saja, sementara pengertian Bank Indonesia sampai

saat ini belum menjelaskan kejelasan golongan dari float e-money ini dalam pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB) baik pada M1 maupun pada M2. Dasar dari pendapat ini adalah diketahui bahwa dana float adalah dana milik customer atau merchant yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka sifat float e-money adalah sangat likuid, atau dapat disetarakan dengan uang tunai (cash) atau giro, maka selayaknya dana float e-money diperhitungkan sebagai bagian dari M1.

Di dalam Monetary and Financial Statistics Manual (MFSM) 2000, paragraph 128, secara implisit dikatakan bahwa e-money dapat dikategorikan sebagai transferable deposits.

“Transferable deposits comprise all deposits that are (1) exchangeable on demand at par and without penalty or restriction and (2) directly usable for making payments by check, draft, giro order, direct debit/credit, or other direct payment facility”.

Hingga kini uang elektronik ini belum menjadi bagian dari definisi M1 oleh Bank Indonesia, maka tentu dapat untuk mendukung Less Cash Society (LCS), untuk memindahkan masyarakat dari menggunakan uang kartal dan giro ke penggunaan uang elektronik akan dapat dilakukan dengan menekan turun nilai M1 dengan tujuan memindahkannya masyarakat dari menggunakan uang kartal dan giro ke penggunaan Uang Elektronik.

Hal ini diisukan di Riau, yaitu bahwa Bank Indonesia Pekanbaru akan mencanangkan untuk mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat. Hal ini

dilakukan dengan maksud untuk menggalakkan penggunaan uang elektronik yang dapat dipergunakan sebagai pengganti uang kertas dan giro dalam bertransaksi di Pekanbaru.

Kemungkinan bahwa penurunan uang kartal dan giro akan meningkatkan permintaan akan Uang Elektronik tidak terlihat pada rekam jejak data yang diperoleh dari Bank Indonesia sejak diketahui bahwa nilai M1 yang terus mengalami kenaikan ternyata juga diiringi dengan kenaikan pada permintaan Uang Elektronik semenjak diterbitkannya Uang Elektronik pada tahun 2007. Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa tidak punya uang bila tak ada fisiknya, sehingga ini menyebabkan masih terjadinya kenaikan pada nilai M1 (Zulhan Rudyansyah, 2013). Maka diasumsikan kebijakan untuk menurunkan nilai M1 tidak akan terlalu efektif sebagai kebijakan untuk mendorong masyarakat berpindah dari penggunaan uang kartal ke Uang Elektronik.

Penggunaan uang elektronik tentu akan mengubah fungsi permintaan uang terhadap kecepatan perputaran uang (*velocity of money*). Menurut Irving Fisher dalam Miskhin (2008) pendapatnya mengenai uang elektronik beralasan bahwa kalau masyarakat menggunakan kartu debit dan kartu kredit dalam melakukan transaksinya (termasuk juga menggunakan instrumen *e-money*), maka akan semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian, maka semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal akibatnya kecepatan akan naik. Berlaku sebaliknya bahwa apabila pembelian lebih banyak menggunakan uang tunai atau cek, maka

lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan nominal yang sama, dan kecepatan akan turun. Dalam kajian BI mengenai e-money, Siti Hadayai dkk (2006) juga dapat terlihat lebih jelas dengan menggunakan pendekatan real money balance (M/P) dengan real income (Y), melihat bahwa penerbitan e-money akan merubah fungsi permintaan uang dan selanjutnya dapat menurunkan rata-rata jumlah uang tunai (average money holdings) yang dipegang oleh masyarakat. Penurunan average money holdings ini mengakibatkan meningkatnya perputaran uang dalam perekonomian (velocity of money). Teori ini mendukung data Bank Indonesia mengenai perputaran uang yang fluktuatif atau tidak tetap.

Bank Indonesia dengan otoritas moneternya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dengan cara, selain melihat tingkat inflasi, pertumbuhan PDB, kondisi sistem perbankan, dan pengaruh musiman, juga menggunakan cara mengukur perputaran uang (Qoni Triadi, 2013) Berdasar juga dari teori kuantitas Jumlah Uang Beredar (JUB) dipengaruhi oleh tiga variabel, yang salah satunya adalah Perputaran Uang. Maka dapat diasumsikan bahwa perubahan pada nilai perputaran uang ini akan mempengaruhi permintaan Uang Elektronik, dikarenakan permintaan uang kartal yang semakin ditekan turun oleh kebijakan akan membuat terjadinya peningkatan perputaran uang ditambah lagi dengan adanya dukungan pemerintah untuk membuat sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien yang mendukung LCS. Hingga pada sebuah titik dimana masyarakat membutuhkan uang kartal lebih dikarenakan jumlah transaksi hariannya yang semakin meningkat akan menjadi kesempatan baik bagi

pemerintah untuk mengalihkan masyarakat dari menggunakan uang kartal maupun giro menjadi pengguna Uang Elektronik.

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan penciptaan sistem pembayaran yang lebih modern dan efisien melalui perbankan, sehingga masyarakat akan mempertimbangkan Uang Elektronik sebagai pilihannya. Dengan kita mengasumsikan Uang Elektronik ini menjadi pilihan terbaik dibanding alat pembayaran yang lain ditambah dengan aturan yang membuat Uang Elektronik ini tidak memiliki perbedaan yang banyak terhadap uang kartal maupun giro, bahkan lebih terjamin juga dari segi keamanannya.

Data perputaran uang di Indonesia menunjukkan bahwa nilai perputaran uang ini mengalami fluktuasi yang tidak stabil, bahkan semenjak tahun terbit Uang Elektronik pada tahun 2007. Sementara pada permintaan Uang Elektronik cenderung memiliki trend yang positif. Sehingga terdapat kemungkinan di mana strategi untuk meningkatkan perputaran uang belum tentu akan meningkatkan permintaan Uang Elektronik.

Selain daripada JUB dan velocity of money, pendapatan juga merupakan tolak ukur bagaimana masyarakat dapat memiliki daya beli yang cukup untuk menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi. Untuk melihat pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita dapat menjadi tolak ukurnya. Pendapatan per kapita di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan peningkatan yang terus terjadi pada Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Pada tahun 2016 pendapatan per kapita Indonesia berkisaran 48 juta

per tahun, yang pada tahun sebelumnya hanya berkisar 45 juta per tahunnya. Pendapatan per kapita yang makin membaik menunjukkan bagaimana kesejahteraan masyarakat secara merata dan mampu untuk meningkatkan terus daya beli dan daya saing mereka. Dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan memancing keingintahuan masyarakat untuk memahami produk keuangan, seperti e-money.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis ingin menganalisis lebih jauh mengenai permintaan uang elektronik dan hubungannya terhadap kecepatan perputaran uang (velocity of money) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia dengan judul : “ Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-money) di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar dari penjelasan di atas, dengan tujuan memperjelas pembahasan pada penelitian ini maka penulis telah membuat rumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap permintaan uang elektronik (e-money) di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh kecepatan perputaran uang (velocity of money) terhadap permintaan uang elektronik (e-money) di Indonesia
3. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita terhadap permintaan uang elektronik (e-money) di Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap uang elektronik di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kecepatan perputaran uang (velocity of money) terhadap uang elektronik (e-money) di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap uang elektronik (e-money) di Indonesia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam disiplin ilmu yang ditekuni penulis
2. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literatur bagi masyarakat dan mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian selanjutnya
3. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literature bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Sebagai bahan masukan atau kajian dan bahan perbandingan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berwenang

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Menguraikan Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data dan Interpretasi Hasil.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran-saran.